

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

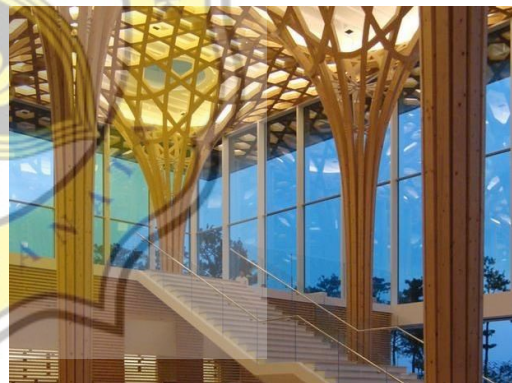
6.1.1 Penerapan Aspek Fisik Neo Vernakular

Aspek fisik pada arsitektur neo vernakular dapat berupa secara bentuk maupun konstruksi dari bangunan. Pada kedua unsur aspek fisik tersebut, akan lebih menekankan terhadap bentuk daripada bangunan yang akan berfungsi sebagai gedung pertunjukan. Bentuk yang akan diaplikasikan pada bangunan nantinya akan mengimplementasi dari kebudayaan setempat yang diangkat dengan menerapkan unsur budaya yang terdapat pada kebudayaan tersebut misalnya seperti bentuk yang timbul dari gerak tarik kesenian wayang orang atau dapat juga mengambil dari bentuk budaya arsitektur yang diterapkan pada visual bangunan setelah mengalami pembaharuan yang identik terhadap budaya yang diangkat tersebut.



Gambar 78 Penerapan Bentuk Budaya

Sumber : id.pinterest.com



Gambar 79 Contoh Konstruksi Kayu

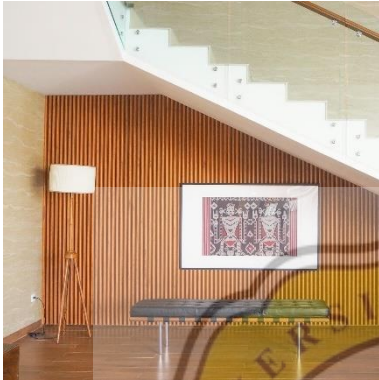
Sumber : id.pinterest.com

6.1.2 Penerapan Aspek Non Fisik Neo Vernakular

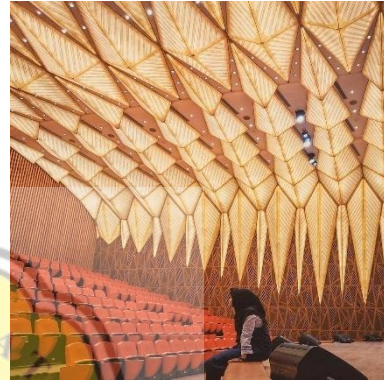
Aspek non fisik pada arsitektur neo vernakular, terdapat beberapa unsur antara lain konsep, filosofi dan tata ruang daripada bangunan. Dari aspek non fisik ini akan menerapkan ketiga aspek tersebut dalam bangunan, meliputi :

- Penerapan konsep arsitektur neo vernakular berupa penggunaan material lokal, unsur budaya serta warna-warna yang kontras dan identik terhadap budaya yang diangkat.

- Penerapan filosofi dari akulturasi budaya setempat yaitu pada candi Borobudur yang memiliki tingkatan sebagai penggambaran terhadap dunia dan diterapkan pada fungsi bangunan namun memiliki penggambaran atau makna tersendiri.
- Penerapan tata ruang yang berdasar pada arsitektur neo vernakular dimana berusaha menempatkan dan memadukan antara interior dengan lingkungan sekitar.



Gambar 80 Penggunaan Material Lokal
Sumber : radjawali.scc.com



Gambar 81 Penggunaan Warna Kontras
Sumber : radjawali.scc.com

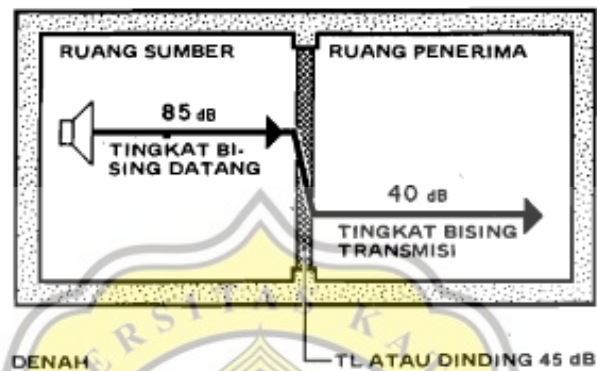
6.2 Penerapan Lokalitas terhadap Bangunan

Pada perkembangan arsitektur yang semakin maju ini menjadikan pemahaman tentang lokalitas dalam berarsitektur kembali diangkat dan menjadi obyek untuk mengangkat pandangan serta derajat arsitektur yang lebih modern dengan memadukan dan menampilkan kembali akulturasi budaya yang terdapat pada suatu daerah ke dalam fisik maupun non fisik bangunan.

Penerapan kelokalitas tersebut pada bangunan dimana berfungsi sebagai gedung pertunjukan kesenian akan menerapkan beberapa unsur budaya yang dapat ditampilkan pada bangunan, antara lain penggunaan motif batik Jawa Tengah sebagai bagian dari fasad bangunan maupun sebagai pengisi estetika dalam interior bangunan, mengangkat filosofi dari sebuah budaya setempat yang dijadikan sebagai acuan dasar dalam pengaplikasian terhadap bangunan, guna dapat menampilkan keselarasan antara bangunan dengan lingkungannya.

6.3 Penerapan Akustik Ruang

Pengaruh akustik pada suatu ruang mempunyai dampak yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan yang ada yaitu komposisi, produksi dan pendengaran. Pada ruang teater tersebut lebih memfokuskan terhadap pengaruh penggunaan nada yang dihasilkan dari aktivitas pada ruang teater tersebut dengan pemanfaatan dan penataan secara baik pada ruang teater yang meliputi material, peletakan, dan unsur-unsur dari akustik ruang.

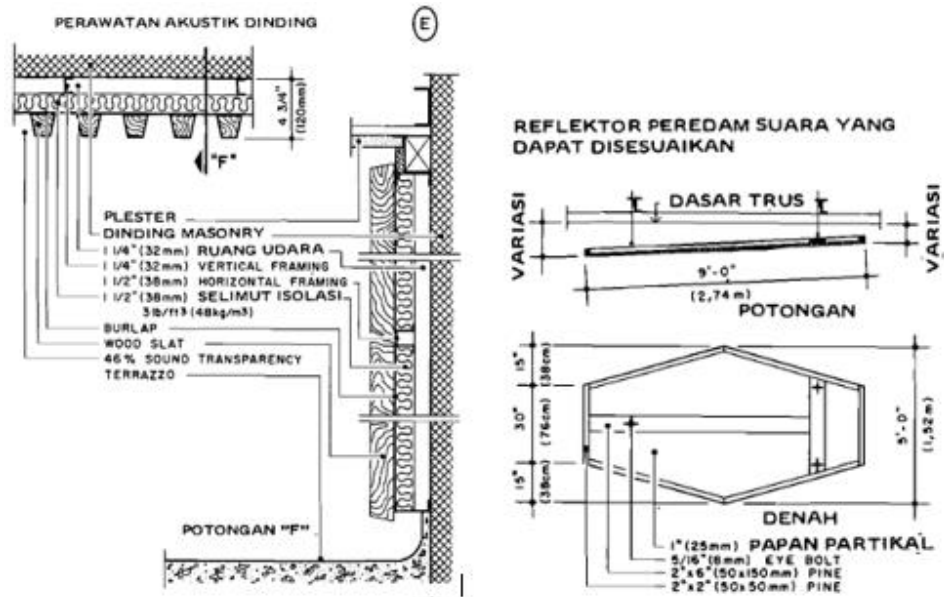


Gambar 82 Akustik Ruang

Sumber : Leslie L. Doelle, Akustik Lingkungan : 82

Pada akustik bangunan yang terdapat beberapa persyaratan umum yang melekat, namun terdapat perhatian dan pertimbangan – pertimbangan terhadap akustik pada suatu ruang khususnya ruang teater yang berfungsi sebagai aktivitas kesenian, sebagai berikut :

- Ketegasan bunyi tidak melewati 20 m/sec
- Pengguna pada tribun penonton mempunyai garis pandang yang baik
- Jika terdapat balok penonton, tidak boleh terlalu menonjol agar waktu dengung dapat diterima dengan merata
- Frekuensi bunyi pada akustik ruang harus mencakupi jangkauan ruang yang luas dengan nilai 30 Hz hingga 12.000 Hz untuk instrument musik



Gambar 83 Akustik Ruang

Sumber : Leslie L. Doelle, Akustik Lingkungan : 82

Sehingga pada dalam ruang teater tersebut akan menerapkan akustik ruang yang baik dan sesuai dengan kebutuhan akustik bagi pengguna seperti pada gambar diatas yang memperlihatkan penggunaan material dan peletakan furniture serta dampaknya terhadap akustik suatu ruangan.

